

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)* PADA PELAKU UMKM DI KOTA DEPOK

**Untung Tri Laksono¹, Dr. Karuniana Dianta A. S, S.IP., M.E.²,
Siti Fatimah Zahra , S.E.I., M.E³**

Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Correspondence		
Email: untungtrilaksono55@gmail.com , dianta.sebayang@unj.ac.id , sitifatimah@unj.ac.id		No. Telp:
Submitted : 9 Agustus 2025	Accepted : 9 Agustus 2025	Published : 9 Agustus 2025

ABSTRACT

QRIS is a payment instrument officially issued by Bank Indonesia for daily transactions. MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) play a key role in adopting QRIS as a transaction tool. In Depok City, many MSMEs have started using QRIS, reflecting a modern city’s digital payment trend. This study explores QRIS usage from the perspectives of financial literacy, income, and Technology Acceptance Model (TAM) components: perceived usefulness and perceived ease of use. The objective is to analyze how these variables influence the intention to use QRIS among MSMEs in Depok. The study uses multiple regression analysis with primary data collected through Likert-scale questionnaires. The sample consists of active MSMEs in Temanggung Regency. Data analysis was conducted using SPSS 25.0. Findings show that financial literacy significantly influences the intention to use QRIS. Income, perceived usefulness, and perceived ease of use do not have significant individual effects. However, together, all variables positively and significantly influence intention, with financial literacy having the strongest impact. The study highlights the need for government initiatives, especially in enhancing financial literacy, to increase QRIS adoption among MSMEs and the wider community.

Keywords: QRIS, Intention to Use, Financial Literacy, Income, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use

ABSTRAK

QRIS adalah instrumen pembayaran yang secara resmi diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk transaksi harian. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dalam adopsi QRIS sebagai alat transaksi. Di Kota Depok, banyak UMKM telah mulai menggunakan QRIS, mencerminkan tren pembayaran digital di kota modern. Penelitian ini mengkaji penggunaan QRIS dari sudut pandang literasi keuangan, pendapatan, serta komponen Technology Acceptance Model (TAM): persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi minat menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Depok. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala Likert. Sampel penelitian adalah UMKM aktif di Kabupaten Temanggung. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Pendapatan, persepsi kemanfaatan, dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan secara individu. Namun secara simultan, semua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan, dengan literasi keuangan sebagai faktor paling dominan. Penelitian ini menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan untuk mendorong adopsi QRIS di kalangan UMKM dan masyarakat luas.

Kata Kunci: QRIS, Minat Penggunaan, Literasi Keuangan, Pendapatan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah merambah ke hampir semua aspek kehidupan seperti perdagangan, transportasi, keuangan, pariwisata, dan kegiatan ekonomi lainnya yang dapat diakses secara digital. Dengan berkembangnya era digitalisasi ini mengharuskan hampir setiap kegiatan tidak bisa lepas dari teknologi, hal ini pun berdampak pada kegiatan sehari-hari masyarakat, seperti sekarang, masyarakat tidak bisa jauh dengan



aktivitas yang menggunakan *smartphone*, salah satunya sebagai alat bertransaksi jual beli dengan pembayaran nontunai. Menurut data laporan Bank Indonesia (2020) ada 20 bank yang telah mendapat persetujuan PJSP seperti BCA, BRI, BNI dll. Sepuluh perusahaan nonbank seperti OVO, GOPAY, DANA dll. dan empat *switching* antara lain Alto, Rintis, Jalin dan Atrajasa. Selain itu, Bank Indonesia tahun 2019, juga mengatakan pemegang tren pembayaran nontunai adalah uang elektronik, yakni sebesar 95,75 (Sihaloho et al., 2020). Menurut data laporan Bank Indonesia (2020) ada 20 bank yang telah mendapat persetujuan PJSP seperti BCA, BRI, BNI dll. Sepuluh perusahaan nonbank seperti OVO, GOPAY, DANA dll. dan empat *switching* antara lain Alto, Rintis, Jalin dan Atrajasa. Selain itu, Bank Indonesia tahun 2019, juga mengatakan pemegang tren pembayaran nontunai adalah uang elektronik, yakni sebesar 95,75 (Sihaloho et al., 2020). Menurut data laporan Bank Indonesia (2020) ada 20 bank yang telah mendapat persetujuan PJSP seperti BCA, BRI, BNI dll. Sepuluh perusahaan nonbank seperti OVO, GOPAY, DANA dll. dan empat *switching* antara lain Alto, Rintis, Jalin dan Atrajasa. Selain itu, Bank Indonesia tahun 2019, juga mengatakan pemegang tren pembayaran nontunai adalah uang elektronik, yakni sebesar 95,75 (Sihaloho et al., 2020). Bank Indonesia sebagai salah satu pihak yang merespon positif adanya perkembangan pembayaran digital *e-money* dengan mengeluarkan *QR-code* nasional, yaitu *Quick Response Indonesian standard* (QRIS). QRIS bertujuan untuk menyederhanakan beberapa sistem pembayaran elektronik, yaitu melalui elektronik *server based*. Dompot elektronik (*E-wallet*), dan *M-banking*. Namun, tidak semua UMKM tertarik dan minat dalam penggunaan QRIS. Menurut antaranews.com dari jumlah pengguna 50,50 juta jumlah UMKM yang minat menggunakan QRIS 30,2 juta masih sekitar 60% saja yang menggunakan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran. Hal tersebut disebabkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat penggunaannya. Beberapa faktor yang peneliti gunakan dalam mempengaruhi minat penggunaan QRIS, yaitu literasi keuangan, pendapatan dan teori *Technology acceptance Model* (TAM).

LITERATURE REVIEW

Konsep Literasi Keuangan

Literasi merupakan suatu istilah yang mempunyai arti berupa suatu kemampuan dalam berbahasa yang dipunyai oleh setiap individu manusia untuk melakukan komunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak, serta kemampuan dalam menulis dengan pola yang berbeda-beda sesuai dengan suatu tujuan yang hendak dicapainya (Choerudin et al., 2023), sedangkan keuangan mempunyai arti, yaitu tentang mempelajari bagaimana seorang personal, kelompok, bisnis, serta suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan, mengalokasikan, dan mempergunakan seluruh kemampuan komponen moneter yang dimiliki seiring putaran masa, serta dapat mengkalkulasikan tentang risiko pada permasalahan dan kegiatan bisnis yang dikelola oleh pemilikinya (Choerudin et al., 2023)

Konsep Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan ialah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas kontribusinya dalam proses produksi, baik berupa upah, sewa, bunga, maupun laba. Adapun menurut Mankiw, N. G.(2009) pendapatan adalah hasil dari produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian, dan biasanya diukur melalui produk domestik bruto (PDB). Di tingkat individu, pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari pekerjaan, investasi, atau usaha, sedangkan menurut Todaro, M. P., & Smith (2012) mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah keseluruhan penerimaan moneter yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari semua sumber, baik dari kegiatan produksi, transfer, maupun investasi dalam suatu periode tertentu.

Konsep Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)



Dalam Wicaksono (2022) *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. TAM dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis dalam tesis doktoralnya yang berjudul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems.*” Awalnya, TAM dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak. seiring dengan perkembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk teknologi mobile, media sosial, dan IoT. Dalam Wicaksono (2022) *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka dalam melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka. *Perceived usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna, sedangkan menurut Jogiyanto (2007), persepsi manfaat atau kegunaan adalah kepercayaan individu tentang penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Seseorang akan menggunakan sistem atau produk tertentu jika sistem teknologi atau produk tersebut memberikan manfaat bagi penggunanya sedangkan apabila teknologinya tidak berguna atau kurang berguna maka teknologi tersebut tidak digunakan. Dan Dalam Wicaksono (2022) *Perceived Ease of Use* adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan. *Perceived ease of use* dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya. Selain itu menurut Jogiyanto & Willy (2009) persepsi kemudahaan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang dapat meyakini bahwa dalam penggunaan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan mudah untuk dioperasikan. Anggapan tersebut terkait kemudahan dalam penggunaan sebuah sistem menjadikan seseorang dapat memutuskan penggunaan sistem tersebut.

METHOD

Variabel penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Menurut kidder dalam (Sugiyono, 2015, p. 61) variabel penelitian adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015, p. 61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Minat Penggunaan QRIS (MP). Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015, p. 61). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (LK), Pendapatan (P), *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU).

Populasi dan sample

Menurut Abdullah (2015) populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dari hasil penelitian. Amin et al (2023) Populasi dapat diartikan keseluruhan elemen dalam meliputi objek dan subjek dengan ciri ciri karakteristik tertentu. populasi dapat terdiri dari orang, badan, Lembaga, institusi, wilayah, kelompok, dan sebagainya yang akan dijadikan sumber penelitian. Populasi yang digunakan yaitu pelaku UMKM di wilayah Kota Depok. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena banyaknya UMKM yang berada di Kota Depok, yakni menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPUKM) kota Depok berjumlah sekitar 15.180. dan sampel Menurut Abdullah (2015) sampel subjek dimana

pengukuran dilakukan dengan menggunakan teknik sampling sebagai cara memilih atau menyeleksi. Sedangkan menurut Amin et al (2023) sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probabilistic Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang diinginkan.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane (1967) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi yang diketahui

d : Presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan rumus di atas mendapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{104.940}{104.940 \times 0,1^2 + 1}$$
$$n = \frac{104.940}{1050,4}$$

$$n = 99,904$$

Dibulatkan menjadi 100, jadi jumlah sampel yang diteliti dapatkan yaitu berjumlah 100 responden

Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif menggunakan kuesioner. Kuesioner ialah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dari masing-masing indikator per variabel dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis. Menurut Abdullah (2015) sumber data primer ialah sumber langsung yang berarti tidak diambil dari yang sudah diinterpretasi oleh orang (peneliti) lain. Dengan penyebaran kuesioner ini, responden diminta untuk memberikan jawaban yang sudah disediakan menggunakan skala likert dari 1(sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan metode survei yaitu dengan sumber data primer yaitu sumber langsung dari subjek penelitian yang berarti tidak diambil dari yang sudah diinterpretasi oleh peneliti lain. Subjek penelitian ini yaitu pelaku usaha UMKM di wilayah Kota Depok. Kuesioner yang dibuat akan menerima 100 jawaban responden dari pelaku UMKM di wilayah Kota Depok. Media yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan formulir *google from*.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa Analisis regresi berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS statistik versi 26,0 dengan tahapan analisis uji validitas, uji reliabilitas, deteksi normalitas, deteksi multikolinearitas, deteksi heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

Persamaan

$$1 \text{ MP} = a + \beta_1 \text{ LK} + \beta_2 \text{ P} + \beta_3 \text{ PU} + \beta_4 \text{ PEU} + e$$

Keterangan :

MP : Minat Penggunaan

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Variabel Literasi Keuangan

β_2 : Koefisien Regresi Variabel Pendapatan

β_3 : Koefisien Regresi Variabel Perceived Usefulness

β_4 : Koefisien Regresi Variabel Perceived Ease of Use

LK : Literasi Keuangan

P : Pendapatan

PU : Perceived Usefulness

PEU : Perceived Ease of Use

e : Kesalahan Estimasi Standar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Perceived usefulness (X3) dan perceived ease of use(X4) nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu sebesar 0,1966 sehingga item pertanyaan yang digunakan adalah valid. Nilai r tabel diperoleh dari perhitungan dengan rumus $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (maka bisa dikatakan valid). Untuk menentukan r tabel tersebut dengan signifikansi 0,05% dengan uji 2

sisi data (n), untuk mencari $df=n-2$ maka akan diperoleh r tabel. Data (n) = 100 responden, $Df = n-2 (100 - 2) = 98$ (Maka bisa dilihat pada r tabel pada signifikansi 0,05%) yaitu 0,1966).

Uji Reabilitas

dapat diketahui bahwasannya hasil pengujian reliabilitas pada variabel independen (Literasi Keuangan, pendapatan, *perceived Usefulness* dan *perceived ease of use*) dan variabel dependen (minat menggunakan digital payment QRIS) menunjukkan nilai cronbach's alpha > 0,60. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel independen maupun variabel dependen menunjukkan hasil yang reliabel, sehingga data yang reliabel ini dapat digunakan untuk mengukur data.

Uji Normalitas

dapat diketahui bahwasannya data yang normal adalah data yang memiliki Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 sehingga dari tabel diatas nilai Asymp. Sig.(2-tailed) nilainya 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan normal. Selain itu, merujuk pada asumsi central limit theorem data penelitian dikatakan normal jika jumlah responden yang digunakan telah memenuhi syarat yaitu nilai $n>30$. Dimana responden yang digunakan oleh peneliti adalah 100 responden sehingga telah memenuhi syarat data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas

analisis multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model, yaitu Literasi Keuangan, Pendapatan, Perceived Usefulness, dan Perceived Ease of Use, memiliki nilai Tolerance yang rendah (< 0,1) dan nilai VIF yang tinggi (> 10). Secara rinci, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,088 dan VIF sebesar 11,373. Variabel Pendapatan menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,072 dan VIF sebesar 13,941. Sementara itu, variabel Perceived Usefulness memiliki Tolerance sebesar 0,075 dan VIF sebesar 13,253, dan variabel Perceived Ease of Use menunjukkan Tolerance sebesar 0,094 dan VIF sebesar 10,615.

Uji Heteroskedastisitas

atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi parsial (uji *t*) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, pendapatan, perceived usefulness, dan perceived ease of use memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05. Nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,363, pendapatan sebesar 0,880, perceived usefulness sebesar 0,557, dan perceived ease of use sebesar 0,078. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan QRIS secara parsial karena seluruh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Meskipun demikian, variabel *perceived ease of use* memiliki nilai signifikansi mendekati 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut hampir signifikan dalam memengaruhi minat penggunaan QRIS.

Analisis Regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-0,285	0,662		-0,430	0,668
	LITERASI	0,079	0,103	0,077	0,774	0,441
	PDPTN	0,213	0,111	0,213	1,924	0,057
	Puseful	0,379	0,113	0,360	3,344	0,001

Pease	0,346	0,102	0,329	3,407	0,001
a. Dependent Variable: MINAT					

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,285 + 0,079X_1 + 0,213X_2 + 0,379X_3 + 0,346X_4$$

Dengan keterangan:

- X_1 = Literasi Keuangan
- X_2 = Pendapatan
- X_3 = Perceived Usefulness
- X_4 = Perceived Ease of Use

Interpretasi Koefisien

- Konstanta sebesar -0,285 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka minat penggunaan QRIS diperkirakan bernilai negatif, yaitu -0,285. Namun demikian, nilai ini tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,668), sehingga tidak terlalu berpengaruh secara praktis.
- Koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,079, artinya setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,079 satuan. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,441 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien Pendapatan sebesar 0,213, artinya setiap peningkatan satu satuan pendapatan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,213 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,057 mendekati signifikan, namun secara konvensional masih dianggap tidak signifikan ($p > 0,05$).
- Koefisien Perceived Usefulness sebesar 0,379 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi kemanfaatan sebesar satu satuan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,379 satuan. Nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) berarti berpengaruh signifikan secara statistik.
- Koefisien Perceived Ease of Use sebesar 0,346, artinya setiap peningkatan satu satuan pada persepsi kemudahan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,346 satuan. Nilai signifikansi juga 0,001 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan secara statistik.

Uji Hipotesis koefisien Regresi Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,285	0,662		-0,430	0,668
	LITERASI	0,079	0,103	0,077	0,774	0,441
	PDPTN	0,213	0,111	0,213	1,924	0,057
	Puseful	0,379	0,113	0,360	3,344	0,001



Pease	0,346	0,102	0,329	3,407	0,001
a. Dependent Variable: MINAT					

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen MINAT (Minat Penggunaan QRIS). Hasil uji t ditunjukkan pada kolom t dan Sig. (Significance) pada tabel coefficients.

Variabel Literasi Keuangan (X1) Nilai signifikansi sebesar $0,441 > 0,05$, maka secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Artinya, peningkatan literasi keuangan tidak terbukti secara statistik dapat meningkatkan minat pelaku UMKM halal dalam menggunakan QRIS.

Variabel Pendapatan (X2) Nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$, maka secara parsial pendapatan tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Namun, karena nilai signifikansi mendekati 0,05, dapat dikatakan bahwa pendapatan hampir berpengaruh signifikan, sehingga masih memungkinkan terdapat pengaruh praktis terhadap minat penggunaan QRIS.

Variabel perceived usefulness (X3) Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara parsial kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Semakin besar persepsi terhadap manfaat penggunaan QRIS, maka semakin tinggi pula minat pelaku UMKM untuk menggunakannya.

Variabel perceived ease of use (X4) Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS juga berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat. Artinya, semakin mudah penggunaan QRIS dirasakan oleh pelaku UMKM, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya.

Uji F (simjultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1693,230	4	423,308	261,590	,000 ^b
	Residual	153,730	95	1,618		
	Total	1846,960	99			
a. Dependent Variable: MINAT						
b. Predictors: (Constant), Pease, LITERASI, Puseful, PDPTN						

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Kemanfaatan (X3), dan Kemudahan (X4) terhadap Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM Halal di Kota Depok.

Dengan demikian, keempat variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan dalam variabel minat penggunaan QRIS secara signifikan.

Uji koefisiensi determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of
				of



				the Estimate
1	,957 ^a	0,917	0,913	1,272
a. Predictors: (Constant), Pease, LITERASI, Puseful, PDPTN				

Nilai R dalam output Model Summary adalah 0,957, yang merupakan koefisien korelasi berganda antara variabel dependen MINAT dan keempat variabel independen, yaitu:

- Literasi Keuangan (X1)
- Pendapatan (X2)
- Perceived usefullnes (X3)
- Perceived ease of use(X4) Interpretasi

nilai R adalah sebagai berikut:

Nilai R = 0,957 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Literasi Keuangan, Pendapatan, Perceived usefullnes, dan Perceived ease of use secara simultan terhadap MINAT penggunaan QRIS.

Kategori kekuatan korelasi berdasarkan nilai R secara umum:

- 0,00 – 0,199 : sangat lemah
- 0,20 – 0,399 : lemah
- 0,40 – 0,599 : sedang
- 0,60 – 0,799 : kuat
- 0,80 – 1,00 : sangat kuat

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel-variabel independen terhadap minat penggunaan QRIS berada pada kategori sangat kuat.

Pembahasan hasil analisis data

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat UMKM Menggunakan Digital Payment QRIS

Hasil pengolahan kuesioner pada analisis uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan menghasilkan nilai t-hitung sebesar (0,774) lebih kecil dari t-tabel (1,98525), dan nilai sig t-hitung (0,441) lebih besar dari level of significance (0,05). Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap minat UMKM menggunakan digital payment Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Depok.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat UMKM Menggunakan Digital Payment QRIS

Hasil pengolahan kuesioner pada analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pendapatan menghasilkan nilai t-hitung sebesar (1,924) lebih kecil dari t-tabel (1,98525), dan nilai sig t-hitung (0,057) lebih besar dari level of significance (0,05), meskipun mendekati batas

signifikansi. Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X2) hampir signifikan tetapi secara statistik tetap dianggap tidak signifikan terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Depok. Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh seseorang atau perusahaan selama periode tertentu, yang dapat memengaruhi daya beli dan kemampuan untuk mengadopsi teknologi baru. QRIS mempermudah proses pembayaran tanpa tunai, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tidak secara signifikan menentukan minat UMKM untuk menggunakan QRIS.

Pengaruh Perceived Usefulness Terhadap Minat UMKM Menggunakan Digital Payment QRIS
Hasil pengolahan kuesioner pada analisis uji t menunjukkan bahwa variabel perceived usefulness (kemanfaatan) menghasilkan nilai t-hitung (3,344) lebih besar dari t-tabel (1,98525), dan nilai sig t-hitung (0,001) lebih kecil dari level of significance (0,05). Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel perceived usefulness (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Depok.

Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap Minat UMKM Menggunakan Digital Payment QRIS

Hasil pengolahan kuesioner pada analisis uji t menunjukkan bahwa variabel perceived ease of use (kemudahan) menghasilkan nilai t-hitung (3,407) lebih besar dari t-tabel (1,98525), dan nilai sig t-hitung (0,001) lebih kecil dari level of significance (0,05). Maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel perceived ease of use (X4) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Depok.

Perceived ease of use diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tertentu bebas dari usaha yang berlebihan (Davis, 1989). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS dirasakan oleh UMKM — misalnya mudah dioperasikan, mudah dipelajari, dan tidak memerlukan keahlian teknis tinggi — maka semakin besar pula minat UMKM untuk menggunakannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Dalam penelitian ini, kemudahan menggunakan QRIS terlihat dari fleksibilitas, kecepatan, dan tidak adanya hambatan teknis yang berarti dalam proses pembayaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji hipotesis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, kemanfaatan (perceived usefulness), dan kemudahan (perceived ease of use) terhadap minat UMKM menggunakan digital payment Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Depok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Literasi keuangan** tidak berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Depok. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung (0,774) lebih kecil dari t-tabel (1,98525) dan nilai sig. (0,441) lebih besar dari level signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan para pelaku UMKM belum menjadi faktor penentu dalam keputusan mereka menggunakan QRIS.
2. **Pendapatan** juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Depok. Nilai t-hitung (1,924) < t-tabel (1,98525) dan nilai sig. (0,057) > 0,05, meskipun nilai signifikansi mendekati batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besaran pendapatan tidak secara langsung menentukan minat penggunaan QRIS, meskipun secara praktis masih mungkin memiliki pengaruh.
3. **Perceived usefulness (kemanfaatan)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Depok. Hal ini ditunjukkan



dengan nilai t-hitung (3,344) > t-tabel (1,98525) dan nilai sig. (0,001) < 0,05. Semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat QRIS, seperti efisiensi waktu, kemudahan transaksi, dan peningkatan pelayanan, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakannya.

4. **Perceived ease of use (kemudahan)** juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan digital payment QRIS di Kota Depok. Nilai t-hitung (3,407) > t-tabel (1,98525) dan nilai sig. (0,001) < 0,05. Semakin mudah UMKM merasakan penggunaan QRIS, baik dalam operasional maupun pembelajaran teknis, maka semakin besar minat untuk menggunakannya.
5. Secara simultan, variabel literasi keuangan, pendapatan, perceived usefulness, dan perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM menggunakan QRIS, dengan nilai Fhitung = 261,590 dan sig. = 0,000 < 0,05.

REFERENCES

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Abrilia, N. D., & Tri, S. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006–1012.
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Anarija, K., & Rante, J. Z. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik Sakuku PT. Bank Central Asia Tbk KCU Cikarang. *Jurnal Sistem Informasi*.
- Anastasia Anggi Palupi¹, Tuti Hartati², N. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem qris terhadap keputusan bertransaksi menggunakan qris pada umkm.
- Anggriani, L., Diana, N., Diah Fakhriyyah, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 837–848. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Arullah, M. D., Pujiastuti, Y., & Pantawis, S. (2025). Kepercayaan dan Kemudahan dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pasar Weleri). 2(2), 91–98.
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran. *Bank Indonesia*, 1–30. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/padg_211819.pdf
- Chairunnisa, S. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan Pembayaran Digital QRIS (Studi Kasus pada GenBI Komisariat Universitas Medan Area). 1–74. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19721/1/188320131> - Silvira Chairunnisa - Fulltext.pdf
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto,

- B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Davis et al, (1989). (2016). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gujarati. (2018). . *Dasar-Dasar Ekonometrika*.
- Hartono Widodo. (2000). *PAS(Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional BMT*.
- Indah Kusumaningtyas, F., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sleman Sejak Pandemi Covid-19. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1603–1616. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.236>
- Jogiyanto, H., & Willy, A. (2009). *Konsep dan aplikasi PLS (partial least square) : Untuk penelitian empiris(*.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*.
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 16–21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
- Kresna, R. B., & SBM, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 11, 146–162. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>